

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,  
SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP ROA (*Return On Asset*) PADA  
BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
*GO PUBLIC***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Manajemen



Oleh:

**Yunitha Ardian Puspitasari**  
**2012210731**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yunitha Ardian Puspitasari

Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 3 Juni 1993

N.I.M : 2012210731

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen pembimbing,  
Tanggal: 24 Maret 2016

(Drs.Ec.Djoko Budhi Setyawan, M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi/Manajemen,  
Tanggal: 13 April 2016



(Dr. Muazaroh S.E., M.T)

***The Influence Of Liquidty, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and Solvability  
Toward ROA (Return On Asset) On Go Public  
Private National Bank***

Yunitha Ardian Pupsitasari  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [2012210731@students.perbanas.ac.id](mailto:2012210731@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*Banks capability to gaining profits can be measured by the level of income earned by assets. Return of assets ratio is an indicator that describing not only management capabilities to controlling operational non operational costs but also banks position for the use of assets. This research aim to analyze significancy effect level from LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR and PR as ROA variable. This research explain about how an independent variable affect a dependent variable. Sampling technique for this analysis is double linier regression. The sample consist of three private national bank is Bumi Arta, Tbk, Maspion, Tbk, and Bank of India Indonesia, Tbk. The result of this research concluded that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR and PR have significant effect on ROA. Between independent variable LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR and PR, BOPO has the most dominant influence on ROA because its partial determining coeficient is higher then other variable which is 16.32 percent.*

*Keyword : Liquidty, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Solvability*

**PENDAHULUAN**

Perbankan adalah lembaga keuangan yang berperan sangat vital dalam aktivitas perdagangan internasional serta pembangunan nasional. Bank juga disebut sebagai lembaga *financial intermediary*, yaitu sebagai lembaga perantara dua belah pihak, yakni pihak kelebihan dana dan pihak kekurangan dana secara efektif dan efisien. Dalam kegiatannya, bank memiliki tugas pokok, yaitu menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*), sedangkan kegiatan untuk memberikan jasa-jasa lainnya yang dilakukan oleh bank hanya mendukung dari kedua kegiatan tersebut.

Menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat (pihak kelebihan dana) dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan simpanan berjangka. Sedangkan menyalurkan dana dengan cara

memberikan kredit kepada pihak yang kekurangan dana.

Pada saat ini banyak sekali bank-bank baru yang bermunculan, sehingga banyak menimbulkan persaingan-persaingan dan tentunya menuntut agar para manajer bank-bank tersebut harus bekerja keras untuk menghadapi persaingan yang ketat dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan efisien dan tepat, karena bank adalah sektor yang mempunyai peran penting dalam sebuah perekonomian sehingga proses *intermediary* dalam perbankan berjalan dengan lancar dan baik.

Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tentu harapan yang pertama diinginkan adalah memperoleh keuntungan (*profit*). Salah satu usaha bank dalam mencapai profitabilitas adalah dengan cara

menempatkan dana dari para nasabahnya ke dalam aktiva yang produktif, dengan tersedianya dana tersebut bisa digunakan untuk penyaluran kredit kepada masyarakat dengan bunga kredit yang telah ditentukan oleh bank yang harus dibayar oleh para peminjam kepada bank, sehingga dari penyaluran kredit ini dapat menghasilkan keuntungan yang didapat dari bunga kredit tersebut. Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan (*return*) yang diperoleh menggunakan asset yang dimiliki. Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang

menggambarkan bukan hanya kemampuan manajemen untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa meskipun secara rata-rata Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh rata-rata tren sebesar -0.19 persen.

**Tabel 1**  
**PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK SWASTA NASIONAL YANG GO PUBLIC**

No	Nama Bank (Tbk)	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015*	Trend	Rata-rata Trend
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.72	0.69	-0.03	0.80	0.11	1.39	0.59	0.76	-0.63	0.33	-0.43	0.01
2	Bank Bukopin, Tbk	1.65	1.87	0.22	1.84	-0.03	1.75	-0.09	1.24	-0.51	0.76	-0.48	-0.10
3	Bank Bumi Arta, Tbk	1.47	2.11	0.64	2.57	0.46	1.95	-0.62	1.37	-0.58	0.56	-0.81	-0.03
4	Bank Central Asia, Tbk	3.51	3.82	0.31	3.45	-0.37	3.61	0.16	3.66	0.05	1.84	-1.82	0.04
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	0.83	0.88	0.05	1.52	0.64	0.63	-0.89	1.07	0.44	0.57	-0.50	0.06
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	2.73	2.78	0.05	3.06	0.28	2.66	-0.40	1.53	-1.13	0.10	-1.43	-0.30
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3.34	2.84	-0.50	3.67	0.83	2.42	-1.25	3.01	0.59	1.02	-1.99	-0.08
8	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.82	1.40	-0.42	1.47	0.07	1.13	-0.34	0.30	-0.83	0.17	-0.13	-0.38
9	Bank HimpunanSaudara 1906, Tbk	2.78	3.00	0.22	2.39	-0.61	2.04	-0.35	1.15	-0.89	1.04	-0.11	-0.41
10	Bank Ina Perdana Tbk	1.10	0.32	-0.78	1.22	0.90	0.80	-0.42	1.26	0.46	0.25	-1.01	0.04
11	Bank Maspion, Tbk	1.35	1.87	0.52	1.00	-0.87	1.11	0.11	0.80	-0.31	0.57	-0.23	-0.14
12	Bank Mestika Dharma Tbk	3.93	4.36	0.43	5.05	0.69	5.42	0.37	3.86	-1.56	3.33	-0.53	-0.02
13	Bank Mitra Niaga Tbk	0.54	0.32	-0.22	0.52	0.20	0.39	-0.13	0.59	0.20	0.52	-0.07	0.01
14	Bank MNC Internasional, Tbk	0.24	-1.64	-1.88	0.09	1.73	-0.93	-1.02	-0.82	0.11	0.1	0.92	-0.27
15	Bank Maybank Indonesia, Tbk	1.01	1.11	0.10	1.49	0.38	1.53	0.04	0.41	-1.12	0.52	0.11	-0.15
16	Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.22	2.07	0.85	3.03	0.96	2.12	-0.91	1.60	-0.52	0.94	-0.66	0.10
17	Bank Mega, Tbk	2.45	2.29	-0.16	3.47	1.18	0.95	-2.52	1.05	0.10	0.99	-0.06	-0.35
18	Bank Mutiara, Tbk	1.11	0.96	-0.15	2.27	1.31	-7.64	-9.91	-4.96	2.68	-3.97	0.99	-1.52
19	Bank Nationalnobu Tbk	2.00	1.16	-0.84	0.59	-0.57	0.78	0.19	0.43	-0.35	0.30	-0.13	-0.39
20	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.40	1.53	0.13	1.63	0.10	1.42	-0.21	1.38	-0.04	0.34	-1.04	-0.01
21	Bank OCBC NISP, Tbk	1.09	1.91	0.82	1.7	-0.21	1.57	-0.13	1.72	0.15	0.81	-0.91	0.16
22	Bank Of India Indonesia, Tbk	2.93	3.66	0.73	3.17	-0.49	3.04	-0.13	2.73	-0.31	0.91	-1.82	-0.05
23	Bank Permata, Tbk	1.89	2.00	0.11	1.89	-0.11	1.39	-0.50	1.11	-0.28	0.59	-0.52	-0.20
24	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0.82	0.87	0.05	1.32	0.45	1.24	-0.08	1.34	0.10	0.78	-0.56	0.13
25	Bank Sinarmas, Tbk	1.35	0.94	-0.41	1.74	0.80	1.64	-0.10	0.94	-0.70	0.39	-0.55	-0.10
26	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	2.53	2.17	-0.36	1.32	-0.85	4.12	2.80	3.40	-0.72	1.58	-1.82	0.22
27	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	2.53	2.17	-0.36	1.32	-0.85	1.50	0.18	0.73	-0.77	0.33	-0.40	-0.45
28	Bank Pan Indonesia, Tbk	1.87	2.02	0.15	2.14	0.12	1.74	-0.40	1.74	0.00	0.79	-0.95	-0.03
29	QNB Bank Kesawan, Tbk	0.17	0.46	0.29	-0.61	-1.07	0.05	0.66	0.78	0.73	0.17	-0.61	0.15
30	Bank Pundi Indonesia, Tbk	-13.42	3.80	17.22	1.85	-1.95	1.14	-0.71	-1.64	-2.78	-1.84	-0.20	2.95
31	Bank Victoria Internasional, Tbk	1.71	2.65	0.94	2.16	-0.49	1.83	-0.33	0.74	-1.09	0.49	-0.25	-0.24
	Jumlah	30.33	46.51	17.72	48.65	2.74	39.75	-16.34	33.28	-9.51	15.28	-18.00	-1.35
	Rata-Rata Trend Bank	0.98	1.50	0.57	1.57	0.09	1.28	-0.53	1.07	-0.31	0.49	-0.58	-0.19

Likuiditas adalah kemampuan bank melunasi kewajiban jangka pendek, atau

membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik. Dengan kata lain, bank

dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Jika likuiditas Bank bermasalah akan berdampak buruk terhadap kondisi bank, karena dapat mengurangi rasa kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut.

Likuiditas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Kualitas Aktiva adalah kualitas aktiva produktif, yang merupakan penanaman atau penempatan dana yang dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan langsung. Kinerja kualitas aktiva merupakan penilaian jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Kualitas suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguangkannya kembali kolektibilitas aktiva. Kualitas Aktiva suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Sensitivitas adalah tingkat sensitif tidaknya bank terhadap perubahan variabel-variabel di pasar seperti suku bunga, nilai tukar, dll. Sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) dan dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Efisiensi adalah kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan. Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income* (FBIR)

Solvabilitas adalah kemampuan bank mencari sumber dana

untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank. Solvabilitas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan salah satu diantaranya *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) dan *Primary Ratio* (PR).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah penelitian adalah Pertama, untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Kedua, mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, FBIR dan PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Ketiga, mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB, NPL, BOPO dan FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Keempat, mengetahui signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

## **LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kinerja Keuangan Bank**

Bank harus mempunyai kinerja keuangan yang baik karena kinerja keuangan bank merupakan kemampuan yang dimiliki bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Dimana kinerja keuangan bank merupakan sumber yang sangat penting dalam menggambarkan kondisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh suatu bank. Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik yang sekarang sudah dengan mudah dapat diakses melalui internet. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi

bank tersebut. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan dapat dengan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu menyangkut aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas, aspek efisiensi, dan aspek solvabilitas.

### **Pengukur Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu media yang sangat penting untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh suatu bank. Untuk menilai kinerja manajemen suatu bank dapat tercermin dalam laporan keuangannya. Cara paling umum untuk mengetahui kinerja suatu bank dengan menggunakan rasio-rasio yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Untuk mengetahui secara pasti suatu bank dalam kondisi sehat baik pada bank yang sudah *Go Public* maupun yang belum memang tidak mudah, disebabkan pihak bank belum sepenuhnya di dalam memberikan informasi pada masyarakat terutama dalam hal laporan keuangan yang tercantum pada setiap bank tidaklah cukup lengkap pada setiap periodenya. Salah satu yang digunakan untuk mengukurnya adalah dengan analisis CAMELS. Analisis rasio keuangan memberikan petunjuk dan gejala-gejala serta informasi keuangan suatu bank, dimana analisis rasio tersebut adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut :

**Likuiditas** Menurut Kasmir (2012 : 315-318). Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri.

Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan LDR, LAR IPR dan CR. Pada penelitian ini menggunakan rasio LDR dan

IPR. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dilakukan Bagos Ari Yuwono (2013). Maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah :

H1 : LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah :

H1 : IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

**Kualitas Aktiva** Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61). Kualitas aktiva adalah semua penanaman dana dalam jumlah rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh sesuai dengan fungsinya. Kualitas aktiva merupakan kemampuan dari aktiva yang dimiliki bank dalam memberikan penghasilan bagi bank. Rasio kualitas aktiva suatu bank dapat diukur dengan APYD, APB, NPL, dan PPAP. Pada penelitian ini menggunakan rasio APB dan NPL. Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding

peningkatan pendapatan bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah :

H1 : APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah :

H1 : NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

**Sensitivitas** Menurut Taswan (2006 : 333) rasio sensitivitas adalah kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (nilai tukar). Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar. Risiko nilai tukar adalah potensial timbulnya kerugian akibat bergeraknya nilai tukar di pasar kearah yang berlawanan dengan ekspektasi posisi portofolio. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya resiko nilai tukar atau kurs antara lain neraca pembayaran (balance of payment), perubahan tingkat suku bunga, situasi politik negara, investasi bank sentral, pertumbuhan ekonomi, dan isu-isu instrumen pasar dan investor. Rasio sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan IRR dan PDN. Pada penelitian ini menggunakan rasio IRR dan PDN. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif atau bisa negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari

peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Maka Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah :

H1 : IRR memiliki pengaruh signifikan.

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif atau bisa negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan passiva valas pada saat peningkatan tren nilai tukar, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat. Sebaliknya apabila trend nilai tukar cenderung menurun maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding dengan penurunan biaya valas. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Maka hipotesis keenam pada penelitian adalah :

H1 : PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

**Efisiensi** Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional. Efisiensi dalam kegiatan perbankan sangat perlu diperhatikan karena efisiensi yang rendah akan menyebabkan netspread bunga menjadi semakin rendah atau kecil. Rasio efisiensi suatu bank dapat diukur dengan BOPO, FBIR dan LMR. Pada penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan

persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Maka hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah :

H1 : BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif, Jika FBIR naik artinya kenaikan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar daripada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank naik dan akan menyebabkan ROA suatu bank juga naik. Maka hipotesis kedelapan pada penelitian ini adalah :

H1 : FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

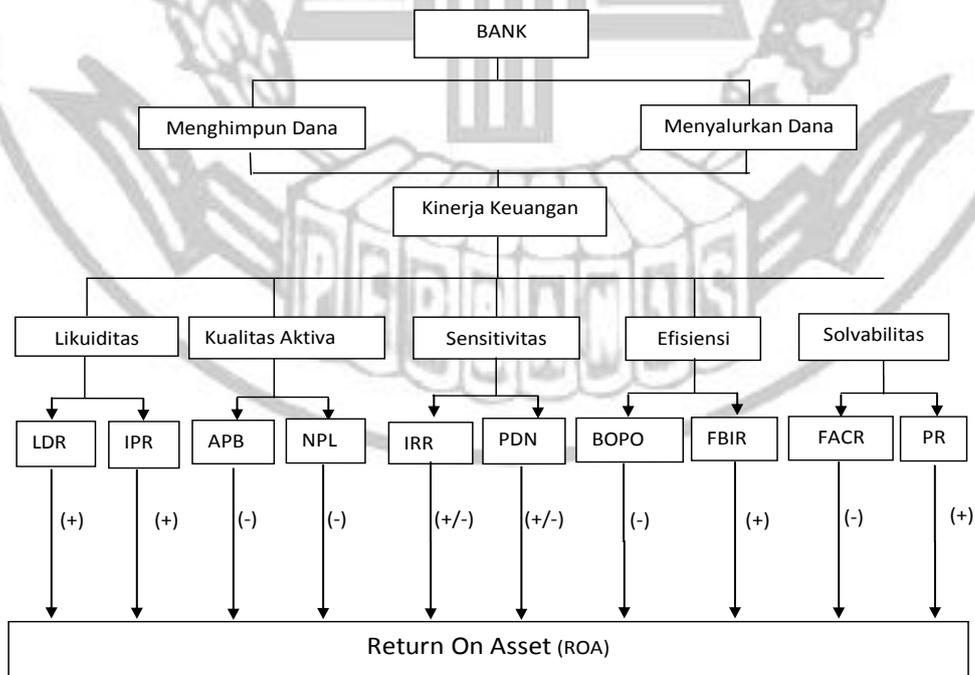
**Solvabilitas** Menurut Kasmir (2012 : 271-322), Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen

bank tersebut. Modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Rasio solvabilitas suatu bank dapat diukur dengan FACR, PR, dan CAR. Pada penelitian ini menggunakan rasio FACR dan PR. Pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila aktiva tetap meningkat maka alokasi dana ke aktiva produktif akan menurun sehingga dana yang tersedia untuk mengasilkan pendapatan akan menurun akibatnya terjadi pendapatan menurun, sehingga apabila pendapatan bank menurun maka labanya juga menurun. Maka hipotesis kesembilan pada penelitian ini adalah :

H1 : FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Apabila PR meningkat, berarti peningkatan modal ekuitas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total asset sehingga keuntungan bank meningkat dan ROA juga meningkat. Maka hipotesis kesembilan pada penelitian ini adalah :

H1 : PR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Identifikasi Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi : LDR ( $X_1$ ), IPR ( $X_2$ ), APB ( $X_3$ ), NPL ( $X_4$ ), IRR ( $X_5$ ), PDN ( $X_6$ ), BOPO ( $X_7$ ), FBIR ( $X_8$ ), FACR( $X_9$ ) dan PR ( $X_{10}$ ). Variabel tergantung pada penelitian ini adalah ROA. (Y)

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Dalam pengambilam sampel dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana kriteria khusus yang digunakan peneliti adalah bank memiliki posisi lebih besar dari total asset per Juni 2015 dimana kriteria yang digunakan peneliti adalah Bank memiliki total aset diatas 5 triliun hingga kurang dari 7 triliun per Juni 2015 dan Bank yang mengalami Penurunan ROA triwulan IV tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Berdasarkan kriteria diatas maka sampel yang terpilih pada peneliti ini adalah sebanyak tiga bank yaitu : **PT. Bank Maspion, Tbk, PT. Bank Bumi Artha, Tbk, PT. Bank Of India Indonesia, Tbk.**

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini berupa laporan keuangan Triwulan periode triwulan I 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Metode pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis Deskriptif Analisis regresi linier berganda, uji F dan Uji t.

**Analisis deskriptif** digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel penelitian.

**Analisis regresi linier berganda** untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas.

**Uji F** ialah untuk mengetahui tingkat signifikan tindaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

**Uji t** ialah untuk mengetahui atau melihat pengaruh dari tiap masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

	Unstandardized Coefficients	
	B	Std Error
Constant	3.678	2.510
LDR	0.064	0.036
IPR	-0.002	0.013
APB	0.733	0.796
NPL	0.158	0.509
IRR	-0.044	0.037
PDN	-0.022	0.010
BOPO	-0.040	0.012
FBIR	-0.036	0.017
FACR	0.007	0.012
PR	-0.101	0.035
R. Square = 0.630	F hitung = 9.376	

R = 0.794

Sig = 0.000

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah 3.678. Rata-rata **LDR** Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah 0.064. Rata-rata **IPR** Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah -0.002. Rata-rata **APB** Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah 0.733. Rata-rata **NPL** Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah 0.158. Rata-rata **IRR** Bank Umum

Swasta Nasional *Go Public* adalah -0.044. Rata-rata **PDN** Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah -0.022. Rata-rata **BOPO** Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah -0.040. Rata-rata **FBIR** Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah -0.036. Rata-rata **FACR** Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah 0.007. Rata-rata **PR** Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah -0.101.

**Tabel 3**  
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	29.359	10	2.936	9.376	0.000
Residual	17.225	55	0.313		
Total	46.589	65			
F tabel	2.01				

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung, berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS 16.00 dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis uji F yang telah dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, PR dan variabel tergantung yaitu ROA. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F hitung = 9,376 > F tabel = 2,01, sehingga dapat disimpulkan bahwa

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa kuat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terantung Y besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0.794. nilai tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9,$  dan  $X_{10}$  dengan variabel tergantung Y adalah sangat erat atau kuat karena mendekati angka satu.

Nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai  $R^2 = 0.630$  yang berarti 63.0 persen ROA dapat dijelaskan oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR sedangkan sisanya sebesar 37.0 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi  $X_1, X_2, X_8,$

dan  $X_{10}$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Y, serta  $X_3, X_4, X_7,$  dan  $X_9$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Y, juga variabel  $X_5,$  dan  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Hasil Analisis Uji t Dan Koefisien Determinasi Parsial tersebut terdapat pada tabel 3 berikut ini :

**TABEL 4**  
**Hasil Analisis Uji t Dan Koefisien Determinasi Parsial**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$H_0$	$H_1$	R	$r^2$
LDR ( $X_1$ )	1.759	1.6773	Ditolak	Diterima	0.231	0.0534
IPR ( $X_2$ )	-0.175	1.6773	Diterima	Ditolak	-0.024	0.0006
APB ( $X_3$ )	0.921	-1.6773	Diterima	Ditolak	0.123	0.0151
NPL ( $X_4$ )	0.310	-1.6773	Diterima	Ditolak	0.042	0.0018
IRR ( $X_5$ )	-1.184	$\pm 2.004$	Diterima	Ditolak	-0.158	0.0250
PDN ( $X_6$ )	-2.167	$\pm 2.004$	Ditolak	Diterima	-0.280	0.0784
BOPO ( $X_7$ )	-3.276	-1.6773	Ditolak	Diterima	-0.404	0.1632
FBIR ( $X_8$ )	-2.126	1.6773	Diterima	Ditolak	-0.276	0.0762
FACR ( $X_9$ )	0.548	-1.6773	Diterima	Ditolak	0.074	0.0055
PR ( $X_{10}$ )	-2.895	1.6773	Diterima	Ditolak	-0.364	0.1325

#### Pengaruh $X_1$ terhadap variabel Y

Berdasarkan dari tabel 4, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 1.759 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 55) sebesar 1,6773 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 1.759 > t_{tabel} 1.6773$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti bahwa  $X_1$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_1$  adalah 0.0534 yang berarti secara parsial  $X_1$  memberikan kontribusi 5.34 persen terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibu F (2011) dan Siti Hadiyah Rosari (2013) dengan

mendukung hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagos Ari Yuwono (2013) karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian Dhita Widia Safitry (2013) menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### Pengaruh $X_2$ terhadap variabel Y

Berdasarkan dari tabel 4, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -0.175 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 55) sebesar 1,6773 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -0.175 < t_{tabel} 1.6773$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti bahwa  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_2$  adalah 0.0006 yang berarti secara parsial  $X_2$  memberikan kontribusi 0.06 persen terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini, bila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibu F (2011), Siti Hadiyati Rosari (2013), Bagos Ari Yuwono (2013), dan Dhita Widia Safitry (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh variabel IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan oleh Siti Hadiyati Rosari (2013) menyatakan bahwa pengaruh variabel IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Bagos Ari Yuwono (2013) menyatakan bahwa pengaruh variabel IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Serta penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry (2013) menyatakan bahwa pengaruh variabel IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. sedangkan penelitian Ibnu F (2011) tidak menggunakan variabel IPR.

#### **Pengaruh $X_3$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan dari tabel 4, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0.921 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 55) sebesar -1.6773 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 0.921 < -t_{tabel} -1.6773$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti bahwa  $X_3$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_3$  adalah 0.0151 yang berarti secara

parsial  $X_3$  memberikan kontribusi 1.51 persen terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hadiyati Rosari (2013) dan Dhita Widia Safitry (2013) dengan mendukung hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagos Ari Yuwono (2013) karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ibu F (2011) menyatakan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh $X_4$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan dari tabel 4, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0.310 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 55) sebesar -1.6773 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 0.310 > -t_{tabel} -1.6773$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti bahwa  $X_4$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_4$  adalah 0.0018 yang berarti secara parsial  $X_4$  memberikan kontribusi 0.18 persen terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini, bila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibu F (2011), Siti Hadiyati Rosari (2013), Bagos Ari Yuwono (2013), dan Dhita Widia Safitry (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh variabel NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan oleh Siti Hadiyati Rosari (2013) menyatakan bahwa pengaruh variabel NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry (2013) menyatakan

bahwa pengaruh variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Serta penelitian yang dilakukan oleh Bagos Ari Yuwono (2013) menyatakan bahwa pengaruh variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. sedangkan penelitian Ibu F (2011) menyatakan bahwa pengaruh variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh $X_5$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan dari tabel 4, hasil  $-t_{tabel} .2.004 < t_{hitung} -1.184 < t_{tabel} 2.004$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_5$  adalah 0.0250 yang berarti secara parsial  $X_5$  memberikan kontribusi 2.5 persen terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagos Ari Yuwono (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh variabel IRR memiliki pengaruh negatif tidak yang signifikan terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ibu F (2011), Dhita Widia Safitry (2013), Siti Hadiyati Rosari (2013) menyatakan bahwa pengaruh variabel IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh $X_6$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan dari tabel 4, hasil  $t_{hitung} -2.167 > t_{tabel} 2.004$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_6$  adalah 0.0784 yang berarti secara parsial  $X_6$  memberikan kontribusi 7.84 persen terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini, bila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Ibu F (2011), Siti Hadiyati Rosari (2013), Bagos Ari Yuwono (2013), dan Dhita Widia Safitry (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh variabel PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ibu F (2011) dan Siti Hadiyati Rosari (2013) menyatakan bahwa pengaruh variabel PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Dan penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry (2013) menyatakan bahwa pengaruh variabel PDN memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Serta penelitian yang dilakukan oleh Bagos Ari Yuwono (2013) menyatakan bahwa pengaruh variabel PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh $X_7$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan dari tabel 4, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar  $-3.276$  dan  $t_{tabel} (0,05 : 55)$  sebesar  $-1.6773$  sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -3.276 < -t_{tabel} -1.6773$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti bahwa  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_7$  adalah 0.1632 yang berarti secara parsial  $X_7$  memberikan kontribusi 16.32 persen terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibu F (2011), Siti Hadiyati Rosari (2013), Bagos Ari Yuwono (2013) dan Dhita Widia Safitry (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh $X_8$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan dari tabel 4, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar  $-2.126$  dan  $t_{tabel} (0,05 : 55)$  sebesar  $1.6773$  sehingga

dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -2.126 < t_{tabel} 1.6773$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti bahwa  $X_8$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_8$  adalah 0.0762 yang berarti secara parsial  $X_8$  memberikan kontribusi 7.62 persen terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry (2013) dengan mendukung hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagos Ari Yuwono (2013) karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian Siti Hadiyati Rosari (2013) menyatakan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. sedangkan penelitian Ibnu F (2011) tidak menggunakan variabel FBIR.

#### **Pengaruh $X_9$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan dari tabel 4, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0.548 dan  $t_{tabel} (0,05 : 55)$  sebesar -1.6773 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 0.548 > -t_{tabel} -1.6773$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti bahwa  $X_9$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_9$  adalah 0.0055 yang berarti secara parsial  $X_9$  memberikan kontribusi 0.55 persen terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini, bila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibu F (2011), Siti Hadiyati Rosari (2013), Bagos Ari Yuwono (2013), dan Dhita Widia Safitry (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang

menyatakan pengaruh variabel FACR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ibu F (2011), Bagos Ari Yuwono (2013) dan Siti Hadiyati Rosari (2013) menyatakan bahwa pengaruh variabel FACR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. serta penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry (2013) menyatakan bahwa pengaruh variabel FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

#### **Pengaruh $X_{10}$ terhadap variabel Y**

Berdasarkan dari tabel 4, hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -2.895 dan  $t_{tabel} (0,05 : 55)$  sebesar 1.6773 sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -2.895 < t_{tabel} 1.6773$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti bahwa  $X_{10}$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan koefisien determinasi parsial  $X_{10}$  adalah 0.1325 yang berarti secara parsial  $X_{10}$  memberikan kontribusi 13.25 persen terhadap variabel Y. Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry (2013) dan Siti Hadiyati Rosari (2013) dengan mendukung hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa variabel PR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu F (2011) karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian, yang dilakukan oleh Bagos Ari Yuwono (2013) tidak menggunakan variabel PR.

#### **Variabel yang memiliki Kontribusi Paling Dominan**

Berdasarkan nilai koefisien determinasi  $r^2$  pada variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

LDR memiliki kontribusi sebesar 0.05 persen. IPR memiliki kontribusi sebesar 0.00 persen. APB memiliki kontribusi sebesar 0.01 persen. NPL memiliki kontribusi sebesar 0.00 persen. IRR memiliki kontribusi sebesar 0.02 persen. PDN memiliki kontribusi sebesar 0.07 persen. BOPO memiliki kontribusi sebesar 0.16 persen. FBIR memiliki kontribusi sebesar 0.07 persen. FACR memiliki kontribusi sebesar 0.00 persen. PR memiliki kontribusi sebesar 0.01 persen.

Dari perolehan hasil kontribusi menunjukkan bahwa variabel BOPO merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA karena memiliki nilai  $r^2 = 0.16$  terbesar dibandingkan variabel bebas lainnya.

### **Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan dan Saran**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Koefisien determinasi atau R square adalah 0.630 artinya perubahan yang terjadi pada variabel tersebut sebesar 63.0 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 37.0 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0.05 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015.

Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel APB, NPL, dan FACR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0.01 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0.00 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 0.00 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015.

Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel PDN dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 0.07 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 0.16 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015.

Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel IPR, IRR, FBIR, dan PR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0.00 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0.02 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan

dua tahun 2015. Variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0.07 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Variabel PR memberikan kontribusi sebesar 0.01 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015.

Diantara kesepuluh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisiensi determinasi parsial sebesar 16.23 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisiensi determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk, PT. Maspion Indonesia Bank, Tbk, PT. Bank Of India Indonesia, Tbk yang digunakan dalam sampel penelitian ini. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, saran yang diberikan bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, yaitu : Kepada bank yang memiliki pengaruh paling dominan, yaitu BOPO pada PT Bank Maspion, Tbk agar mampu menekan besarnya variabel BOPO dengan cara meningkatkan pendapatan operasional dan lebih mengefisienkan penggunaan biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Disarankan kepada bank bank sampel dan yang memiliki rasio PDN dengan nilai

terkecil agar mampu meningkatkan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan passiva valas, hal ini berkaitan dengan apabila nilai tukar cenderung mengalami peningkatan di masa yang akan datang sehingga mampu mendapatkan pendapatan valas yang lebih tinggi. Sebaliknya jika nilai tukar di masa yang akan datang cenderung mengalami penurunan maka disarankan kepada bank bank sampel penelitian sebaiknya meningkatkan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase pasiva.

Bagi Peneliti Selanjutnya, yang pertama sebaiknya menambahkan variabel bebas atau lebih agar pengetahuan peneliti selanjutnya, khususnya tentang pengetahuan variabel Return On Asset menjadi bertambah. Yang kedua, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang lagi agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan dan lebih baik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bagos Ari Yuwono. 2013. "*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR Dan FACR terhadap ROA (Return On Assets) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public*". Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Dhita Widia Safitry. 2013. "*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap Return On Asset pada Bank Umum Go Public*". Skripsi sarja tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Ibnu F. 2011. "*Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR Dan FACR terhadap ROA (Return*

- On Assets) pada Bank Pembangunan Daerah*". Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2012, *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13-24-DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Laporan Keuangan Bank, diakses tanggal 14 Oktober 2016 pada laman : <http://www.ojk.go.id/web/id/> Laporan Keuangan Publikasi Bank.
- Lukman Dendawijaya.2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua, Malang : Ghalia Indonesia.
- Rosady Ruslan. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Edisi Pertama. Jakarta. Raja GrafindoPersada.
- Siti Hadiyati Rosari. 2013. "*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, PR dan FACR terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah*". Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik, dan Aplikasi)*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Veithzal Rivai, 2007. *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai, 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta : Rajawali Persada.